



LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik> | Vol.5 No.2 Juli-Desember 2020
e- ISSN 2548 9402 || DOI : 10.31604/linguistik.v5i2.298-316

STRUKTUR TOPIK-KOMEN KALIMAT BAHASA JEPANG DALAM NOVEL *MADOGIWA NO TOTTO-CHAN*

Restu Afrilla

restuafrilla879@gmail.com

Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Muhammad Yusdi

Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Gusdi Sastra

Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kaidah struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa data tertulis dari novel *Madogiwa non Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanagi. Data diperoleh menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik catat. Data tersebut dianalisis dengan metode padan dengan teknik referensial, bagi unsur langsung, dan translasional kemudian dengan metode agih dengan teknik lesap, dan teknik ganti dan teknik baca markah. Hasil penelitian menunjukkan kaidah struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang pada novel *madogiwa no Totto-chan*, topiknya dapat berupa subjek, objek langsung, objek tidak langsung, oblik, dan ajungta yang dimarkahi oleh partikel *wa*. Kemudian, topik juga dapat berupa argumen inti (OL/OTL) yang dikedepankan meskipun tanpa pemarkah *wa* dan topik juga tetap dianggap topik dalam fungsi sintaksis maupun fungsi pragmatis dalam kasus kalimat bersubjek ganda. Sedangkan komen merupakan unsur lain dalam kalimat selain topik yang dapat berupa subjek, objek, oblik, ajungta dan predikat. Berdasarkan struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang bertipologi SOV dan OSV, dan secara tipologi fungsional merupakan bahasa berpenonjol subjek dan topik.

Kata kunci: Struktur Topik-Komen, Bahasa Jepang, Novel *Madogiwa no Totto-chan*

Abstract

This research is aimed at describing and explaining the rules of the topic-comment structure of Japanese. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The samples of this research are Japanese found in the novel of *Madogiwa no Totto-chan*. The data collecting are done by observational method refer to non-participant observation technique and note taking technique. The data were analyze by using distributional method. The techniques used in this research were deletion technique and substitution technique. Based on the analysis, it was found that the rules of the topic-comment structure of Japanese, the topics could be subject, direct object, indirect object, oblique, and ajungta marked by *wa* particles. Then, topics can also be in the form of core arguments (OL / OTL) which are put forward even without *wa* markers and topics are still considered topics in both syntactic and pragmatic functions in the case of multiple subject sentences. Meanwhile, comments are another element in a sentence besides topics which can be subject, object, oblique, adjunct and predicate. Based on the structure of the topic-comment



Japanese has SOV and OSV typologies, and functional typology is a language with subject and topic prominence.

Keywords: Topic-comment structure, Japanese, Novel *Madogiwa no Totto-chan*

PENDAHULUAN

Penelitian struktur topik-komen kalimat merupakan bagian dari kajian struktur informasi yang memperhatikan bahasa dari tiga tataran fungsi yaitu fungsi sintaksis, peran semantis dan fungsi pragmatis. Struktur informasi adalah komponen (tata) bahasa dalam kalimat yang menempatkan proposisi sebagai gambaran konseptual dari keadaan yang sesuai dengan yang ditafsirkan lawan bicara sebagai unit informasi dalam konteks wacana tertentu. Struktur informasi berbicara tentang informasi lama yang menjadi referen dari sebuah kalimat (topik) dan informasi baru yang memberikan penjelasan mengenai informasi lama tersebut (komen) dalam struktur topik-komen. (Lambrecht 1994:131) menyatakan bahwa sebuah rujukan ditafsirkan sebagai topik dari sebuah proposisi dalam situasi tertentu, dan komen ditafsirkan sebagai yang menjadi rujukan tentang itu, untuk mengungkapkan informasi relevan yang meningkatkan pengetahuan penerima tentang rujukan ini.

Dalam bahasa Jepang, sarana utama untuk mengindikalisasi topik kalimat adalah untuk menandai frasa kata benda yang relevan dengan partikel *wa*. Partikel ini mengikuti frase nomina yang ditandainya. Topik, sebagai elemen yang menetapkan kerangka kerja untuk sisa predikasi, biasanya bersifat general, anaforis, atau deiksis, atau dianggap demikian oleh pembicaranya (Hinds 1986:157).

Kalimat topik-komen berisi topik kalimat yang ditandai oleh partikel *wa* yang mengacu pada entitas yang dapat diidentifikasi, dan membuat pernyataan tentang hal itu dalam komen. Hubungan antara topik dan komen harus dianggap pragmatis untuk menjelaskan semua varietas dari jenis kalimat ini.

(Makino and Tsutsui 1986:21) mendefinisikan topik sebagai konsep utama dalam memahami bahasa yang menunjukkan isi dari kalimat tersebut. Dalam bahasa Jepang topik dapat diketahui dari berbagai macam pemarkah, di antaranya pemarkah partikel *wa* yang sangat sering digunakan.

Sementara menurut (Kuno 1973:38) *wa for the theme of a sentence: speaking of..., talking about....* 'wa digunakan untuk menunjukkan tema sebuah kalimat: berbicara tentang..., bercerita tentang...'. Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa partikel *wa* menunjukkan tema yang dikenal juga dengan topik.

Contoh: *John wa gakusei desu.*

'(Berbicara tentang) John, (dia) adalah seorang pelajar.'

Penelitian mengenai struktur topik-komen kalimat telah banyak dilakukan seperti dalam penelitian (Nofel 2014) yang mengkaji struktur topik-komen bahasa Minangkabau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Minangkabau tidak memiliki pemarkah topik secara morfologis. Unsur topik dapat diisi oleh subjek ditambah artikel yang berfungsi sebagai pentakrif dan unsur komen diisi oleh predikat, keterangan, oblik, objek (OL dan OBL). Bahasa Minangkabau merupakan bahasa berpenonjol subjek karena pada konstruksi dasarnya bahasa Minangkabau bertipologi SVO merupakan konstruksi tak





berpenanda. Berbeda dengan bahasa Minangkabau, Bahasa Jepang merupakan bahasa berpenonjol subjek dan topik.

Penelitian berkaitan dengan struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang ini belum banyak dilakukan, karena selama ini penelitian sintaksis bahasa Jepang hanya terfokus pada tataran analisis struktur gramatikal kalimat dan makna dasar kalimat belum melibatkan struktur kalimat berdasarkan struktur informasinya, sedangkan dalam komunikasi, struktur gramatikal dan makna kalimat saja belum dapat memberikan maksud yang tepat tanpa melibatkan fungsi pragmatisya.

Data penelitian struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang diperoleh dari novel *Madogiwa no Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanagi. Novel tersebut dipilih karena berupa autobiografi yang memberikan gambaran nyata kehidupan penulisnya. Novel *Madogiwa no Totto-chan* bercerita tentang nilai pendidikan, nilai moral dan nilai sosial kehidupan anak-anak yang memerlukan perhatian khusus. Novel ini sangat menarik untuk dikaji karena novel *Autobiografi* memberikan informasi-informasi baru yang bermanfaat bagi pembacanya sehingga penyajian informasinya disusun dengan konstruksi struktur informasi kalimat yang beragam. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan asas analisis deskriptif. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur topik-komen dalam kalimat deklaratif dalam teks novel *Madogiwa no Totto-chan* karangan Tetsuko Kuroyanagi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak (*observational method*). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Adapun teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik bebas simak libat cakap dan teknik catat. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat. Pada tahap analisis data penelitian ini menggunakan metode padan dan metode agih. Dalam analisis ini metode padan yang digunakan adalah referensial, translasional dan ortografis. Metode analisis yang dipakai selanjutnya adalah metode agih (*distributional method*) yang merupakan metode analisis data dengan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto 2015:15). Teknik dasar yang diterapkan adalah teknik bagi unsur langsung. Selain teknik bagi unsur langsung, teknik lesap juga dipakai untuk mengetahui konstituen yang diduga menjadi topik dalam suatu kalimat. Selanjutnya, teknik yang digunakan adalah teknik ganti. Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan kalimat yang menjadi data berdasarkan struktur topik-komen yang dikemukakan oleh (Lambrecht 1994), (Iwasaki 2013:131–35) dan (Hinds 1986:158–59).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni kaidah struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*. Selain itu peneliti



juga mendeskripsikan perwakilan data pada struktur topik-komen yang ditemukan dalam bagian pembahasan

Pembahasan

Struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang adalah topiknya berupa frasa nomina yang dimarkahi oleh partikel *wa*. Topik dapat ditempati oleh unsur subjek, objek, objek tidak langsung, oblik maupun ajungta dan juga topik merupakan unsur topik. Dalam membuktikan unsur apa yang dikedepankan menjadi topik dapat dilakukan dengan teknik lesap dan/atau teknik ganti. Kaidah struktur kalimat topik-komen yang ditemukan di dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* adalah sebagai berikut:

1. Subjek sebagai Topik

Data 1

...トットちゃん	は、	うれしそう	に、	クラスじゅう	の	みんな
<i>Totto-chan</i>	<i>wa,</i>	<i>ureshi-sō</i>	<i>ni,</i>	<i>kurasu-jū</i>	<i>no</i>	<i>minna</i>
OT3	TOP	riang-	PPOS	isi kelas	GEN	semua

に	呼びかけ	た.... (Kuroyanagi, 1981:18)
<i>ni</i>	<i>yobikake</i>	<i>-ta.</i>
AKU	memanggil	LAMP

‘(Berbicara tentang) **Totto-chan**, (dia) dengan riang memanggil semua orang di kelas.’

Data (1) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba, yaitu verba transitif. Subjek kalimat tersebut berupa orang ketiga tunggal *Totto-chan* ‘Totto-chan’, *ureshi-sō ni* ‘dengan riang’ merupakan ajungta, *kurasu-jū no minna ni* ‘semua orang di kelas’ merupakan objek tidak langsung, dan *yobikaketa* merupakan predikat. Kaidah struktur topik-komen data (1) adalah, topiknya berupa subjek, dan komennya berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh ajungta, objek tidak langsung dan verba.

Partikel *wa* setelah nomina *Totto-chan* pada data (1) menjadikan unsur subjek sebagai topik. Nomina *Totto-chan* dapat dibuktikan bahwa ia menempati unsur subjek dengan mengganti partikel pemarkah topik menjadi partikel pemarkah nominatif *ga*, menjadi; (1a) *Totto-chan ga, ureshi-sō ni, kurasu-jū no minna ni yobikaketa*. Partikel *ga* sebagai pemarkah subjek pada (1a) hanya bermakna sebagai kalimat pernyataan. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan mengganti partikel *ga* dengan partikel *wa*.

Data (2)

...ママ は、この退学 のことをトットちゃん



Mama wa, kono taigaku no koto o totto-chan
3TG TOP ini putus sekolah GEN hal AKU 3TG

に話していなかっ た... (Kuroyanagi, 1981:23)

ni hanashite inakat -ta.
DAT bicara tidak Lamp

‘Berbicara tentang mama, (dia) tidak membicarakan hal putus sekolah ini kepada Totto-chan.’

Data (2) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba transitif *hanasu* ‘membicarakan’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus menjadi bentuk negatif lampau dengan penambahan morfem *-te inakatta* ‘telah tidak’. *Mama* ‘mama’ sebagai orang ketiga tunggal berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *mama* ‘mama’ menempati posisi subjek dalam kalimat tersebut. Komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh objek, objek tidak langsung, dan verba. Unsur topik menempati posisi subjek dapat dilihat dengan mengubah partikel *wa* dengan partikel pemarkah nominatif *ga*, menjadi; (2a) *Mama ga, kono taigaku no koto o totto-chan ni hanashite inakatta*. Partikel *ga* sebagai pemarkah subjek pada (2a) hanya bermakna sebagai kalimat pernyataan. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan melepas partikel *ga* yang merupakan pemarkah subjek, dan menambahkan partikel *wa*. Unsur subjek diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*. Partikel *ga* yang menyertai subjek dilepas, namun fungsi partikel *ga* yang disembunyikan tetap berlaku.

Data (3)

...それは、グリーン色の テント だった....

Sore wa, gurin-iro no tento datta
Itu TOP hijau warna GEN tenda KOP-LAMP

‘Berbicara tentang hal itu, (itu) adalah tenda hijau.’

(Kuroyanagi, 1981:102)

Data (3) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba kopula *datta* ‘adalah (lampau)’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus menjadi bentuk lampau dengan penambahan morfem *-ta* ‘telah’. Kata demonstratif *sore* ‘itu’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Hal ini dikarenakan kata demonstratif *sore* ‘itu’ merujuk pada sesuatu yang ada di dekat mitra tutur yang sedang dibicarakan oleh penutur. Konstituen *gurin-iro no tento datta* ‘adalah tenda hijau’ menempati unsur komen.

Konstituen *kore* ‘ini’ menempati posisi subjek dalam kalimat tersebut. Komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh verba kopula. Unsur topik menempati posisi subjek dapat dilihat dengan mengganti partikel *wa* dengan partikel nominatif *ga*, menjadi; (3a) *Sore ga, gurin-iro no tento datta*. Partikel *ga* sebagai pemarkah subjek pada (3a) hanya bermakna sebagai kalimat pernyataan. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan melepas partikel *ga* yang merupakan pemarkah subjek, dan menambahkan partikel *wa*. Unsur subjek diangkat menjadi topik dengan



memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*. Partikel *ga* yang menyertai subjek dilesapkan, namun fungsi partikel *ga* yang disembunyikan tetap berlaku.

Jadi, dapat disimpulkan unsur subjek dalam kalimat dapat ditopikkan dengan dengan melepas partikel *ga* yang merupakan pemarkah subjek, dan menambahkan partikel *wa*. Unsur subjek diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*. Partikel *ga* yang menyertai subjek dilesapkan, namun fungsi partikel *ga* yang disembunyikan tetap berlaku. Hal ini dapat disimpulkan struktur topik-komen kalimat berupa unsur subjek sebagai topik dalam novel *Madogiwa no Tottochan* dikaidah secara formal sebagai berikut:

Kalimat biasa	: Unsur Subjek が	- Unsur lain.
Kalimat bertopik	: Unsur Subjek が > は	- Unsur lain
	Topik	Komen

Gambar 1. Kaidah Subjek sebagai Topik

2. Objek Langsung sebagai Topik

Data (4)

...今日 は の 待ってる の よ.... (Kuroyanagi, 1981:41)

Kyō wa matteru no yo
 Hari ini TOP menunggu-sedang GEN PP

‘Berbicara tentang hari ini, (Saya) sedang menunggu (hari ini) lho.’

Data (4) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba transitif *matteru* ‘sedang menunggu’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus menjadi bentuk sedang dengan penambahan morfem *-te* ‘sedang’. Frasa adverbial waktu *kyō* ‘hari ini’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *kyō* ‘hari ini’ mengacu pada hari dimana penutur berhadapan langsung dengan mitra tuturnya. Penutur dan mitra tutur sama-sama telah mengetahui *kyō* ‘hari ini’ yang dimaksudkan. Konstituen *matteru no yo* ‘sedang menunggu lho’ menempati unsur komen.

Konstituen *kyō* ‘hari ini’ menempati posisi objek dalam kalimat tersebut. Komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh verba dan partikel pragmatik. Unsur topik menempati posisi objek dapat dilihat dengan mengganti partikel *wa* dengan partikel akusatif *o*, menjadi; (4b) *Kyō o matteru no yo*.

Partikel *o* sebagai pemarkah objek pada (4b) hanya bermakna sebagai kalimat pernyataan. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan melepas partikel *o* yang merupakan pemarkah objek, dan menambahkan partikel *wa*. Unsur objek diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan dan ditambah partikel *wa*. Partikel *o*



yang menyertai objek dilesapkan, namun fungsi partikel *o* yang disembunyikan tetap berlaku.

Data (5)

...落語 は、のとても おもしろい と 思った
Rakugo wa, totemo omoshiroi to omotta
 Rakugo TOP sangat menarik PK pikir-LAMP

から だった.... (Kuroyanagi, 1981:84)
kara datta
 karena KOP

‘Berbicara tentang *rakugo*, Karena (saya) pikir (rakugo itu) sangat menarik.’

Data (5) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba kutipan *omotta* ‘telah (saya) pikir’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus menjadi bentuk lampau dengan penambahan morfem *-ta* ‘telah’. Frasa nomina *rakugo* ‘*Rakugo* (sebuah acara lawak di radio)’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *Rakugo* mengacu pada hal atau sesuatu yang sedang penutur dan mitra tutur bicarakan. Penggunaan konjungsi *kara* ‘karena’ membuktikan bahwa ada pembicaraan sebelumnya mengenai *rakugo*, sehingga *rokugo* merupakan informasi lama. Konstituen *totemo omoshiroi to omotta karadatta* ‘karena (saya) pikir sangat menarik’ menempati unsur komen.

Konstituen *Rakugo* menempati posisi objek dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh verba kutipan dan ajektiva. Unsur topik menempati posisi objek dapat dilihat dengan mengganti partikel *wa* dengan partikel pemarah akusatif *ga*, menjadi; (5a) *Rakugo ga, totemo omoshiroi to omotta kara datta*. Unsur objek kalimat di atas tidak dapat dimarkahi oleh partikel *o* karena kalimat berpredikat ajektiva tidak dapat dimarkahi oleh partikel *o*, melainkan membutuhkan argumen yang berfungsi sebagai objek berpartikel *ga*.

Partikel *ga* sebagai pemarah objek untuk kalimat berpredikat ajektiva pada (5a) hanya bermakna sebagai kalimat pernyataan. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan melesapkan partikel *ga* dan menambahkan partikel *wa*. Unsur objek diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*. Partikel *ga* yang menyertai objek dilesapkan, namun fungsi partikel *ga* yang disembunyikan tetap berlaku. Jadi dapat disimpulkan struktur topik-komen kalimat berupa unsur objek sebagai topik dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* dikaidah secara formal sebagai berikut:

Kalimat biasa	: Unsur OL を/が	- Unsur lain
Kalimat bertopik	: Unsur OL を > は	- Unsur lain
	Unsur OL が > は	- Unsur lain
	Topik	Komen





Gambar 2. Kaidah Objek Langsung sebagai Topik

3. Objek Tidak Langsung sebagai Topik

Data (6)

...泰明ちゃん	にとつて	は、これ	が、	最初	で、	最後
<i>Yasuaki-chan</i>	<i>ni totte</i>	<i>wa, kore</i>	<i>ga,</i>	<i>saisho</i>	<i>de,</i>	<i>saigo</i>
3TG	bagi	TOP ini	FOK	pertama	KONJ	terakhir
の、	木	登り	になつてしまつた	の	だつた....	
<i>no,</i>	<i>ki</i>	<i>nobori</i>	<i>ni natte shimatta</i>	<i>no</i>	<i>datta</i>	
GEN	pohon	memanjat	menjadi	akan	GEN	KOP

‘Bagi *Yasuaki-chan*, ini akan menjadi memanjat pohon untuk pertama, terakhir.’
(Kuroyanagi, 1981:112)

Data (6) merupakan kalimat majemuk setara dengan konjungsi *de* ‘dan’ yang predikatnya berupa verba *ni natte* ‘telah menjadi’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus menjadi bentuk lampau dengan penambahan morfem *-ta* ‘telah’. Frasa nomina *Yasuaki-chan* berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *kore ga, saisho de, saigo no, ki nobori ni natte shimatta no datta* ‘ini menjadi memanjat pohon untuk pertama dan terakhir’ menempati unsur komen.

Konstituen *Yasuaki-chan* menempati posisi objek tidak langsung dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh subjek *kore ga*, objek *saisho de saigo no ki nobori* dan verba *ni natte shimatta*. Unsur topik menempati posisi objek tidak langsung dapat dilihat dengan melepaskan partikel *wa*, menjadi (6a) *Yasuaki-chan ni totte, kore ga, saisho de, saigo no, ki nobori ni natte shimatta no datta*. Partikel *ni totte* pada kalimat di atas membuktikan bahwa nomina *Yasuaki-chan* menempati posisi objek tidak langsung yang dibutuhkan oleh verba *ni natte shimatta* ‘telah menjadi’. Partikel *ni totte* sebagai pemarkah datif pada (6a) hanya bermakna sebagai kalimat pernyataan. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan menambahkan partikel *wa* setelah partikel *ni totte*. Unsur objek tidak langsung diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*.

Data (7)

... <u>パパ</u>	に	は	自分	の	音楽	が	大切	だつた....
<i>Papa</i>	<i>ni</i>	<i>wa</i>	<i>jibun no</i>	<i>ongakuga</i>	<i>taisetsu</i>	<i>datta</i>		
Papa	DAT	TOP	diri sendiri	GEN	musik	FOK	penting	KOP

‘Bagi *papa*, musik diri-sendiri itu penting.’ (Kuroyanagi, 1981:305)



Data (7) merupakan kalimat tunggal berpredikat kopula *datta* ‘adalah’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus menjadi bentuk lampau dengan penambahan morfem *-ta* ‘telah’. Nomina *Papa* berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *jibun no ongaku ga taisetsu datta* ‘musik diri sendiri adalah penting’ menempati unsur komen.

Konstituen *Papa* menempati posisi objek tidak langsung dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh subjek *jibun no ongaku ga*, dan predikat ajektiva *taisetsu*. Unsur topik menempati posisi objek tidak langsung dapat dilihat dengan melesapkan partikel *wa*, menjadi (7a) *Papa ni jibun no ongaku ga taisetsu data*. Partikel *ni* pada kalimat di atas membuktikan bahwa nomina *Papa* menempati posisi objek tidak langsung.

Partikel *ni* sebagai pemarkah datif pada (7a) hanya bermakna sebagai kalimat pernyataan. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan menambahkan partikel *wa* setelah partikel *ni*. Unsur objek tidak langsung diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*. Jadi dapat disimpulkan struktur topik-komen kalimat berupa unsur objek tidak langsung sebagai topik dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* dikaidah secara formal sebagai berikut:

Kalimat biasa	: Unsur OTL	に/によって	- Unsur lain
Kalimat bertopik	: Unsur OTL	に	+は - Unsur lain
	Unsur OTL	によって	+は - Unsur lain
	Topik		Komen

Gambar 3. Kaidah Objek tidak Langsung sebagai Topik

4. Oblik sebagai Topik

Data (8)

..きのう まで は、絶対 に スパイ になろう、
Kinō made wa, zettai ni supai ni narou,
 Kemarin sampai TOP pasti DAT mata-mata menjadi

って 決めてた.... (Kuroyanagi, 1981:11)

tte kime teta

disebut putusan-LAMP

‘**Sampai kemarin**, (saya) putusan untuk menjadi mata-mata.’

Data (8) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba transnitif *kimeteta* ‘telah memutuskan’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus *kimeteru* menjadi bentuk lampau dengan penambahan morfem *-ta* ‘telah’. Frasa adverbia waktu *kinō made* ‘sampai kemarin’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *zettai ni supai ni narou, tte kime teta* ‘(saya) putusan untuk menjadi mata-mata’ menempati



unsur komen. Konstituen *kinō made* menempati posisi oblik dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh objek tidak langsung, verba serta subjek yang dilesapkan. Unsur topik menempati posisi oblik dapat dilihat dengan melepaspartikel *wa*, menjadi; (8a) *Kinō made zettai ni supai ni narou, tte kimeteta*. Partikel *made* merupakan partikel pemarkah oblik waktu. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan menambahkan partikel *wa* setelah partikel pemarkah oblik. Unsur oblik diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*.

Data (9)

...その 学校 に は、 つばめ の 巣 が
Sono gakkō ni wa, tsuba-me no su ga
 Itu sekolah PPOS TOP burung walet GEN sarang AKU

ある こと.... (Kuroyanagi, 1981:32)

aru koto

ada hal

‘**Di sekolah itu**, ada sarang burung walet.’

Data (9) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba transitif *aru* ‘ada’. Frasa preposisi *sono gakkō ni* ‘di sekolah itu’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *tsubame no su ga aru koto* ‘ada sarang burung walet’ menempati unsur komen. Konstituen *sono gakkō ni* menempati posisi oblik dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh objek dan verba. Unsur topik menempati posisi oblik dapat dilihat dengan melepaspartikel *wa*, menjadi; (9a) *Sono gakkō ni, tsubame no su ga aru koto*. Partikel *ni* merupakan partikel pemarkah oblik tempat. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan menambahkan partikel *wa* setelah partikel pemarkah oblik. Unsur oblik diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*.

Data (10)

...沼津 から は、 みんな の 夢 の、 船
Numadzu kara wa, min'na no yume no, fune
 Numazu dari TOP semua orang GEN impian GEN kapal

だった.... (Kuroyanagi, 1981:125)

dat-ta

KOP-LAMP

‘**Dari Numazu**, (itu) adalah’ kapal impian semua orang.

Data (10) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba kopula *datta* ‘adalah’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus *desu* menjadi bentuk lampau dengan





penambahan morfem *-ta*. Frasa preposisi *Numazu kara* ‘dari Numazu’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *min'na no yume no, fune datta* ‘(itu) adalah kapal impian semua orang’ menempati unsur komen. Konstituen *Numazu kara* ‘dari Numazu’ menempati posisi oblik dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh objek, verba dan subjek *kore/sore/are* ‘ini/itu/itu (jauh)’ yang dilesapkan. Unsur topik menempati posisi oblik dapat dilihat dengan melepaspartikel *wa*, menjadi; (10a) *Numazu kara wa min'na no yume no, fune datta*. Partikel *kara* merupakan partikel pemarkah oblik sumber (tempat). Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan menambahkan partikel *wa* setelah partikel pemarkah oblik. Unsur oblik diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*.

Data (11)

...トモエで は こういう 歌 を、 教えて
Tomoe de wa kōiu uta o, oshiete
 Tomoe PPOS TOP seperti ini lagu AKU mengajarkan

いなかった から.... (Kuroyanagi, 1981:261)
inakatta kara
 ada-NEG karena

‘**Karena di Tomoe**, lagu seperti ini tidak diajarkan.’

Data (11) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba *oshiete inakatta* ‘telah tidak ada diajarkan’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus *oshieru* menjadi bentuk sedang-lampau dan bentuk *futsukei* (ragam biasa/santai) dengan penambahan morfem *-te inakatta*. Frasa preposisi *Tomoe de* ‘di Tomoe’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *kōiu uta o, oshiete inakatta kara* ‘karena telah tidak ada diajarkan lagu seperti itu’ menempati unsur komen. Konstituen *Tomoe de* ‘di Tomoe’ menempati posisi oblik dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh objek dan verba. Unsur topik menempati posisi oblik dapat dilihat dengan melepaspartikel *wa*, menjadi: (11a) *Tomoe de, kōiu uta o, oshiete inakatta kara*. Partikel *de* merupakan partikel pemarkah oblik tempat. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan menambahkan partikel *wa* setelah partikel pemarkah oblik. Unsur oblik diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*. Jadi dapat disimpulkan struktur topik-komen kalimat berupa unsur oblik sebagai topik dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* dikaidah secara formal sebagai berikut:





Kalimat biasa	: Unsur Obl		- Unsur lain
Kalimat bertopik	: Unsur Obl	まで	+ は - Unsur lain
	Unsur Obl	に	+ は - Unsur lain
	Unsur Obl	から	+ は - Unsur lain
	Unsur Obl	で	+ は - Unsur lain
	Topik		Komen

Gambar 4. Kaidah Oblik sebagai Topik

5. Ajungta sebagai Topik

Data (12)

...きのう まで は、 ママ も、 トットちゃん が
kinō made wa, mama mo, totto-chan ga
 kemarren sampai TOP 3TG juga, 3TG FOK

落語 を 聞く こと について、 なにも
rakugo o kiku koto ni tsuite, nani mo
 Rakugo AKU dengar hal tentang apa-pun

いわなかった.... (Kuroyanagi, 1981:84)

iwanakatta

mengatakan-NEG-Lamp

‘Sampai kemarin, Ibu tidak mengatakan apa-apa mengenai Totto-chan yang mendengarkan rakugo.’

Data (12) merupakan kalimat majemuk bertingkat berpredikat verba *iwanakatta* ‘telah tidak mengatakan’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus *iu* menjadi bentuk negatif-lampau dengan penambahan morfem *-nakatta*. Frasa preposisi *kinō made* ‘sampai kemarin’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *mama mo, Totto-chan ga rakugo o kiku koto ni tsuite, nani mo iwanakatta* ‘Ibu tidak mengatakan apa-apa mengenai Totto-chan yang mendengarkan rakugo’ menempati unsur komen. Konstituen *kinō made* ‘sampai kemarin’ menempati posisi ajungta dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh subjek, verba dan kalusa bawahan. Unsur topik menempati posisi ajungta dapat dilihat dengan melepas partikel *wa*, menjadi; (12a) *kinō made wa, mama mo, Totto-chan ga rakugo o kiku koto ni tsuite, nani mo iwanakatta*. Partikel *made* merupakan partikel pemarkah ajungta tujuan. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan



menambahkan partikel *wa* setelah partikel pemarkah ajungta. Unsur ajungta diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*.

Data (13)

...今日	は、	トットちゃん	に	大事件	が
<i>Kyō</i>	<i>wa,</i>	<i>totto-chan</i>	<i>ni</i>	<i>daijigen</i>	<i>ga</i>
Hari ini	TOP	3TG	DAT	insiden besar	FOK

起こった.... (Kuroyanagi, 1981:164)

okotta

Terjadi-LAMP

‘Hari ini, sebuah insiden besar telah terjadi pada Tutto-chan.’

Data (13) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba *okotta* ‘telah terjadi’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus *okoru* menjadi bentuk sedang dengan penambahan morfem *-ta*. Frasa adverbial waktu *kyō* ‘hari ini’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *Totto-chan ni daijigen ga okotta* ‘sebuah insiden besar telah terjadi pada Tutto-chan’ menempati unsur komen. Konstituen *kyō* ‘hari ini’ menempati posisi ajungta dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh subjek, objek tidak langsung dan verba. Unsur topik menempati posisi ajungta dapat dilihat dengan melepas partikel *wa*, menjadi; (13a) *Kyō ni/ni, Tutto-chan ni daijigen ga okotta*. Partikel *ni* merupakan partikel pemarkah ajungta waktu dapat dihadirkan ataupun dilesapkan. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan menambahkan partikel *wa* setelah partikel pemarkah ajungta. Unsur ajungta diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*.

Data (14)

...生徒たち	の、	うしろ	に	は	有名な	滝
<i>Seito-tachi</i>	<i>no,</i>	<i>ushiro</i>	<i>ni</i>	<i>wa</i>	<i>yūmeina</i>	<i>taki</i>
Para murid	GEN	belakang	PPOS	TOP	terkenal	air terjun

の	豊かな	水	が、	力強く、	そして
<i>no</i>	<i>yutakana</i>	<i>mizu</i>	<i>ga,</i>	<i>chikaradzuyoku,</i>	<i>soshite</i>
GEN	berlimpah	air	FOK	deras	KONJ

美しい リズマ を 作っていた.... (Kuroyanagi, 1981:240)

<i>Utsukushī</i>	<i>rizuma</i>	を	作っていた....	(Kuroyanagi, 1981:240)
indah	ritme	AKU	<i>o tsukut -te -ita</i>	membuat-sedang-LAMP





‘Di belakang para siswa, air berlimpah dari air terjun yang terkenal menciptakan ritme yang indah dan kuat.’

Data (14) merupakan kalimat majemuk setara berpredikat verba *tsukutte ita* ‘telah membuat’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus *tsukuru* menjadi bentuk sedang-lampau dengan penambahan morfem *-te ita*. Frasa preposisi *seito-tachi no ushiro ni* ‘di belakang para siswa’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *yūmeina taki no yutakana mizu ga, chikaradzuyoku, soshite utsukushī rizuma o tsukutte ita* ‘air yang berlimpah dari air terjun terkenal menciptakan ritme yang kuat dan indah’ menempati unsur komen. Konstituen *seito-tachi no ushiro ni* ‘di belakang para siswa’ menempati posisi ajungta dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh subjek, objek tidak langsung dan verba. Unsur topik menempati posisi ajungta dapat dilihat dengan melepas partikel *wa*, menjadi; (14a) *Seito-tachi no ushiro ni, yūmeina taki no yutakana mizu ga, chikaradzuyoku, soshite utsukushī rizuma o tsukutte ita*. Partikel *ni* merupakan partikel pemarkah ajungta tempat. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan menambahkan partikel *wa* setelah partikel pemarkah ajungta. Unsur ajungta diangkat menjadi topik dengan memindahkannya ke depan (awal kalimat) dan ditambah partikel *wa*. Jadi dapat disimpulkan struktur topik-komen kalimat berupa unsur oblik sebagai topik dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* dikaidah secara formal sebagai berikut:

Kalimat biasa	: Unsur Ajungta	- Unsur lain
Kalimat bertopik	: Unsur Ajungta に/は+は	- Unsur lain
	Unsur Ajungta まで+は	- Unsur lain
	Topik	Komen

6. Kalimat Topikalisasi tanpa Pemarkah Partikel *wa*

Data (15)

...トットちゃん にとって、 今日 は 記念 すべき
Totto-chan ni totte, kyō wa kinen subeki
 3TG DAT hari ini TOP peringatan sebaiknya

日 だった.... (Kuroyanagi, 1981:93)
hi datta
 hari KOP-Lamp

‘Bagi Totto-chan, Hari ini adalah hari yang tak terlupakan.’

Data (16)

...マサオちゃん を、 トットちゃん は知って いた....
Masao-chan o, Totto-chan wa shit-te ita



3TG

AKU 3TG

TOP tahu-sedang LAMP

‘Masao-Chan, Totto-chan kenal (dia).’ (Kuroyanagi, 1981:197)

Data (15) merupakan kalimat tunggal berpredikat kopula *datta* ‘adalah’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus *desu* menjadi bentuk lampau dengan penambahan morfem *-ta*. Peran datif *Totto-chan ni totte* ‘bagi Totto-chan’ merupakan topik dalam struktur kalimat topik-komen meskipun tidak berpemarkah partikel *wa*. Konstituen *kyō wa kinen subeki hi datta* menempati unsur komen.

Data (16) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba transitif *shitte itta* ‘telah sedang mengetahui’ yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus *shiru* ‘mengetahui’ menjadi bentuk *-te* dan ditambah verba *iru* yang mengalami perubahan bentuk menjadi bentuk lampau dengan penambahan morfem *-ta*. FN *Masao-chan* merupakan topik dalam struktur kalimat topik-komen meskipun tidak berpemarkah partikel *wa*. Konstituen *Totto-chan wa shitteita* menempati unsur komen.

Berdasarkan pendapat Lambrecht (1994), topikalisasi adalah penempatan argumen inti yang bukan topik ke depan, maka yang ditopikkan pada data (15) adalah unsur objek tidak langsung dan data (16) adalah unsur objek langsung. Kaidah struktur topik-komen pada data (15) adalah topiknya berupa unsur objek tidak langsung dengan pemarkah datif *ni totte* ‘bagi’. Partikel *wa* pada nomina *kyō* ‘hari ini’ hanya dianggap subjek dalam kalimat tersebut. Kaidah struktur topik-komen pada data (16) adalah topiknya berupa unsur objek yang dengan partikel akusatif *o*. Hal ini menunjukkan kalimat di atas adalah kalimat topikalisasi. Jadi dapat disimpulkan struktur topik-komen kalimat berupa topik tanpa pemarkah partikel *wa* dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* dikaidah secara formal sebagai berikut:

Kalimat biasa	: S-OL-OTL-V	
Kalimat bertopik	: OL -	S-V
	OTL -	S-OL-V
	Topik	Komen

Gambar 6. Kaidah Topikalisasi tanpa pemarkah partikel *wa*

7. Topik tetap sebagai Topik

Data (17)

...前	に	行った	た	学校	の	受け持ち
<i>Mae</i>	<i>ni</i>	<i>itteta</i>		<i>gakkō</i>	<i>no</i>	<i>ukemochi</i>
Sebelum	PPOS	pergi-sedang-LAMP		sekolah	GEN	tanggung jawab

の	女	の	先生	は、	顔	が	きれい
<i>no</i>	<i>on'na</i>	<i>no</i>	<i>sensei wa,</i>	<i>kao</i>	<i>ga</i>	<i>kirei</i>	
GEN	perempuan	GEN	guru TOP	wajah	FOK	cantik	



だ	と	いう	こと.... (Kuroyanagi, 1981:32)
da	to	iu	koto.
KOP-LAMP	PK	berkata	hal

‘Guru perempuan di sekolah yang dikunjungi sebelumnya dikatakan bahwa wajahnya cantik.’

Data (17) merupakan kalimat tunggal berpredikat verba kutipan *to iu koto* ‘dikatakan’. Frasa nomina *mae ni itteta gakkō no ukemochi no on'na no sensei* ‘guru perempuan yang telah (saya) kunjungi di sekolah sebelumnya’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *kao ga kireida to iu koto* ‘dikatakan wajahnya cantik’ menempati unsur komen. Konstituen *mae ni itteta gakkō no ukemochi no on'na no sensei* ‘guru perempuan yang telah (saya) kunjungi di sekolah sebelumnya’ tetap menempati posisi topik dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh subjek, dan verba ajektiva. Unsur topik tetap menempati posisi topik dapat dilihat dengan cara mengganti partikel *wa* dengan partikel *no*, menjadi; (17a) *Mae ni itteta gakkō no ukemochi no on'na no sensei no kao ga kireida to iu koto*. Yang artinya ‘wajah guru perempuan yang telah (saya) kunjungi di sekolah sebelumnya katanya cantik’. Subjek pada kalimat di atas adalah *Mae ni itteta gakkō no ukemochi no on'na no sensei no kao* ‘wajah guru perempuan yang telah (saya) kunjungi di sekolah sebelumnya’. Konstituen *Mae ni itteta gakkō no ukemochi no on'na no sensei* ditopikkan dengan memisahkan unsur topik dari subjeknya. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan mengganti partikel pemarkah genitif *no* dengan partikel *wa* sebagai pemarkah topik.

Data (18)

... <u>その子</u> は、	長い	指	と	指	が、	くっついて、
<i>Sonoko wa,</i>	<i>nagai</i>	<i>yubi</i>	<i>to</i>	<i>yubi</i>	<i>ga,</i>	<i>kuttsuite,</i>
Anak itu	TOP	panjang jari	dan	jari	FOK	menempel

曲がった	みたい	になった	手	を
<i>magatta</i>	<i>mitai</i>	<i>ni natta</i>	<i>te</i>	<i>o</i>
bengkok	seperti	menjadi-LAMP	tangan	AKU

出した.... (Kuroyanagi, 1981:50)

dashita
mengeluarkan-LAMP

‘Anak itu mengeluarkan tangan yang bengkok dengan jari-jari panjang dan jari-jari saling menempel.’



Data (18) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa yaitu; (a) *Sonoko wa, nagai yubi to yubi ga, kuttsuite* ‘anak itu, jari-jarinya saling menempel’ dan (b) *(Sonoko wa) magatta mitai ni natta te o dashita* ‘anak itu mengulurkan tangan yang bengkok’. Frasa nomina *sonoko* ‘anak itu’ berfungsi sebagai topik dalam struktur topik-komen. Konstituen *nagai yubi to yubi ga, kuttsuite, magatta mitai ni natta te o dashita* ‘mengulurkan tangan yang bengkok dengan jari-jari panjang dan jari-jari saling menempel’ menempati unsur komen. Konstituen *sonoko* ‘anak itu’ dikedepankan dengan memisahkan dari unsur-unsur subjeknya sehingga menjadi topik dalam kalimat tersebut. Unsur komen berupa konstituen lain selain topik yang ditempati oleh subjek, objek verba. Unsur topik tetap menempati posisi topik dapat dilihat dengan cara mengganti partikel *wa* dengan partikel *no*, menjadi; (18a) *Sonoko (no) nagai yubi to yubi ga, kuttsuite, magatta mitai ni natta (sonoko no) te o dashita*. Subjek pada kalimat di atas adalah *Sonoko (no) nagai yubi to yubi*. Konstituen *sonoko* ditopikkan dengan memisahkan unsur topik dari subjeknya. Proses pembentukan topik pada data ini adalah dengan mengganti partikel pemarkah genitif *no* dengan partikel *wa* sebagai pemarkah topik. Jadi dapat disimpulkan struktur topik-komen kalimat berupa unsur topik dapat dianggap sebagai topik dalam fungsi sintaksis maupun fungsi pragmatis dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* dikaidah secara formal sebagai berikut:

Kalimat biasa	: Nomina 1 の	Nomina 2	- Unsur lain
Kalimat bertopik	: Nomina 1 の + は		- Nomina 2-Unsur lain
	Topik		Komen

Gambar 7. Kaidah Topik sebagai Topik

Berdasarkan hasil analisis data, kaidah struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang dalam novel *Madogiwa No Totto-chan* yaitu topiknya dapat berupa unsur subjek, objek langsung, objek tidak langsung, oblik maupun ajungta yang dikedepankan dan dimarkahi partikel *wa*. Unsur Komen dapat direalisasikan oleh unsur lain selain topik yaitu dapat berupa subjek, objek langsung, objek tidak langsung, oblik, ajungta, dan verba. Struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang topiknya juga dapat merupakan yang bagian dari salah satu unsur kalimat yang memiliki hubungan termilik dan dimiliki yang dipromosikan menjadi topik. Konstituen tersebut dilepaskan ke kiri yang dimarkahi oleh partikel *wa*.

Topik dapat diisi oleh subjek, objek, objek tak langsung, oblik dan adverbial yang ditambah dengan partikel *wa*. Artawa (1998:70) mengatakan bahwa pentopikan adalah proses pragmatis sintaksis yang menjadikan unsur bukan topik sebagai topik. Konstituen yang ditopikkan merupakan argumen inti, bukan relasi oblik, yaitu frasa yang menyatakan lokatif dan instrumental. Apabila frasa tersebut ditempatkan pada awal kalimat, frasa tersebut tidak dianggap sebagai topik. Namun, dalam bahasa Jepang unsur yang bukan argumen inti tetap dapat menjadi topik jika ada partikel *wa* yang merupakan



pemarkah topik. Jika argumen inti dikedepankan, meskipun tanpa pemarkah partikel *wa*, merupakan proses topikalisasi.

Unsur subjek dapat menjadi topik dalam kalimat dengan melepaskan partikel *ga* dan menambahkan pemarkah topik yaitu partikel *wa*. Unsur objek dapat menjadi topik dengan melepaskan partikel pemarkah akusatif *o*, *ni* dan *ga* pada verba transitif dan menambahkan dengan partikel *wa*. Unsur objek tidak langsung dapat menjadi topik dengan menambahkan partikel *wa* setelah partikel pemarkah datif *ni* dan *ni yotte* tanpa melepaskan partikel pemarkah datif tersebut. Unsur oblik dan ajunta dapat menjadi topik dengan menambahkan partikel *wa* setelah frasa yang berpartikel pemarkah preposisi dan adverbial (atau tidak) tanpa melepaskan partikel yang menyertainya tersebut.

Argumen inti berupa objek (O/OTL) dapat menempati posisi awal kalimat dan argumen yang berelasi oblik (OBL) juga dapat menempati posisi di awal kalimat. Dari hasil analisis struktur topik-komen dapat disimpulkan bahwa bahasa Jepang bertipologi SOV dan OSV.

PENUTUP

Simpulan

Struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang bertipologi SVO dan OSV. Selain subjek dan objek (O/OTL), relasi oblik dan ajunta juga dapat dianggap topik dalam kalimat bahasa Jepang meskipun tidak mempengaruhi tipologi. Konstituen dislokasi kiri yang dimarkahi oleh partikel *wa* merupakan topik kalimat dalam bahasa Jepang. Penopikan pada unsur subjek dengan melepaskan partikel pemarkah nominatif dan menambahkan partikel *wa*. Penopikan pada unsur objek dengan melepaskan partikel pemarkah akusatif dan menambahkan partikel *wa*. Penopikan pada unsur objek tidak langsung dengan menambahkan partikel *wa* tanpa melepaskan partikel pemarkah datif. Penopikan pada unsur oblik dan ajunta dengan menambahkan partikel *wa* tanpa melepaskan partikel pemarkah lokatif dan instrumental.

Saran

Penelitian ini berupa penelitian kaidah struktur topik-komen kalimat bahasa Jepang dalam novel Madogiwa no Totto-chan dengan menggunakan pendekatan tipologi linguistik. Penelitian ini masih terbatas pada struktur kalimat dan pemarkah morfologisnya, sementara penelitian ini dapat dianalisis berdasarkan intonasinya. Penelitian ini masih memiliki kekurangan pada sumber data dan analisisnya, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai struktur informasi kalimat bahasa Jepang berupa data lisan maupun studi lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hinds, John. 1986. *Japanese: Deskriptive Grammar*. New York: Routledge.
Iwasaki, Soichi. 2013. "Japanese" edited by M. S. Theodora Bynon, David C. Bennett.
17.





- Kuno, Susumu. 1973. *Structure of Japanese Language*. Massachusetts: MIT Press.
Lambrecht, Knud. 1994. *Information Structure and Sentence Form*. New York: Cambridge University Press.
Makino, Seiichi and Michio Tsutsui. 1986. "A Dictionary of Basic Japanese Grammar." *The Journal of the Association of Teachers of Japanese* 21(2).
Nofel, Nofiadri. 2014. "Struktur Topik-Komen Bahasa Minangkabau." Universitas Andalas.
Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

DAFTAR SINGKATAN

1TG	: Orang Pertama Tunggal	NEG	: Negatif
3TG	: Orang Ketiga Tunggal	OBL	: Oblik
AKU	: Akusatif	OTL	: Objek Tak Langsung
DAT	: Datif	PP	: Partikel Pragmatik
FOK	: Fokus	PK	: Partikel Kutipan
GEN	: Genetif	TOP	: Topik
KOP	: Kopula	V	: Verba
KONJ	: Konjungsi		